

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan pelaku usaha Kota Padang Oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan keterampilan pelaku usaha oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang diwujudkan dalam pelatihan yang meliputi cara memilih bahan baku yang berkualitas, proses produksi yang efisien dan higienis, strategi pemasaran agar produk lebih dikenal oleh masyarakat luas, serta pentingnya menciptakan inovasi untuk meningkatkan daya saing. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala dari sisi pelaku usaha, terutama terkait dengan waktu dan keterbatasan sumber daya, yang menyebabkan sebagian dari mereka tidak dapat mengikuti pelatihan secara optimal. Meskipun begitu, pelatihan ini tetap memberikan dampak positif bagi pelaku usaha yang aktif berpartisipasi, karena mereka memperoleh wawasan baru dan keterampilan tambahan yang berguna dalam pengembangan usaha mereka ke depannya.
2. Penguatan Kapasitas pelaku usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang adalah melakukan pembinaan mengenai aspek legalitas dan administrasi usaha, mengingat masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas resmi seperti NIB, salah satunya karena

kekhawatiran akan kehilangan bantuan sosial seperti PKH, meskipun pada kenyataannya hal tersebut tidak saling berkaitan. Selain itu, Dinas Koperasi dan UMKM juga memberikan bimbingan dalam hal manajemen keuangan, karena pelaku usaha sering kali mengalami kesulitan dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Untuk memaksimalkan efektivitas pembinaan, dinas juga menyelenggarakan program inkubasi sebagai upaya lanjutan yang lebih intensif. Melalui program ini, pelaku usaha mendapatkan pendampingan secara terus-menerus selama tiga bulan, dengan fokus pada penerapan langsung dari materi pelatihan sebelumnya.

3. Peningkatan kesadaran diri pelaku usaha oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang dilakukan dengan metode pendampingan *door to door*, menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan mentalitas wirausaha yang tangguh. Melalui proses pendampingan ini, pelaku usaha mulai memahami bahwa menjalankan usaha bukan semata-mata untuk keuntungan pribadi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab sosial dalam mendukung ekonomi keluarga, masyarakat, dan daerah. Dengan demikian, kesadaran diri pelaku usaha berkembang ke arah yang lebih luas dan mendalam, mencakup aspek kemandirian, tanggung jawab sosial, serta semangat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Dinas Koperasi dan UMKM perlu mengembangkan metode pelatihan yang lebih fleksibel, seperti pelatihan daring (online), modul mandiri, atau video tutorial, agar pelaku usaha dengan keterbatasan waktu tetap dapat mengakses materi sesuai jadwal mereka sendiri.
2. Untuk menghapus kekhawatiran pelaku UMKM akan tercabutnya bantuan PKH karena memiliki legalitas usaha, Dinas Koperasi dan UMKM sebaiknya menjalin kerja sama langsung dengan Dinas Sosial dan para pendamping PKH dalam menyampaikan informasi bersama, sehingga pelaku usaha mendapatkan pemahaman yang utuh dari pihak yang berwenang

